

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan iptek yang pesat beberapa tahun ini, selaras dengan hal tersebut bermunculan inovasi-inovasi baru seperti jasa belanja online, ojek online, retail waralaba, dan sebagainya. Tentu didalamnya terdapat sumber daya manusia kompeten yang menjadi mekanis gerak inovasi tersebut. Memanfaatkan iptek pengembang dapat menciptakan aplikasi dan membuat sistem sendiri guna menunjang proses bisnis, memberikan data yang lebih valid dan efisiensi kerja. Sistem seperti ini mulai banyak diterapkan pembisnis menengah dengan harapan kemudahan monitoring keuangan dan evaluasi kerja. Uraian tersebut menunjukkan bagaimana iptek dapat dimanfaatkan dan dapat memberi efektifitas dan efisiensi kerja (Sapitri, dkk, 2015).

Lingkup yang lebih kecil dan sederhana para pelaku usaha maupun instansi masih banyak yang melakukan tata kelola keuangan yang berbasis pembukuan manual. Penggunaan cara manual ini karena keterbatasan sarana yang ada. Memang dalam segi kelangsungan perjalanan usaha masih dapat berjalan dengan semestinya, akan tetapi data yang tersaji terlampau cukup memerlukan waktu lama untuk dapat dievaluasi serta resiko dari kehilangan data cukup besar (Sapitri, dkk, 2015). Adanya teknologi informasi dapat digunakan untuk memproses data, mengolah, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang jelas, akurat, relevan dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan bisnis,

pemerintah dan pribadi serta digunakan untuk pengambilan keputusan (Mahayani, dkk, 2017).

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan asas kekeluargaan. Menurut peraturan Menteri Koperasi dan UKM, koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang besar kepada anggota dan masyarakat sekitar. Koperasi memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan pada masyarakat umum, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 (Sudaryanti, dkk, 2017).

Dalam menjalankan usahanya, koperasi memerlukan sumber daya manusia yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Tentu, koperasi memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Koperasi berperan dalam perekonomian, tentu pula memerlukan Akuntan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang valid agar dapat digunakan sebagai evaluasi kerja dan pengambilan keputusan manajerial (Mahayani, dkk, 2017). Banyak koperasi yang dibentuk disetiap daerah guna kepentingan kemajuan daerah atas potensi lokal, salah satunya Koperasi Wanita. Keberadaan dan perkembangan koperasi

yang dikelola oleh wanita di Indonesia membuat pemerintah maupun pembina koperasi lebih loyalitas terhadap koperasi simpan pinjam wanita. Namun hal tersebut masih menjadi tantangan, dimana dikalangan masyarakat khususnya dipedesaan tanpa pendidikan yang tinggi bisa menjadi pimpinan koperasi serta minimnya sikap profesionalisme terhadap pengurus (Tridinanti, 2017).

Sulitnya koperasi di Indonesia dalam memperoleh permodalan atau bantuan dana dari pemerintah, perbankan ataupun mitra kerja dipengaruhi oleh keterbatasan dari informasi akuntansi serta kelemahan pada pelaporan keuangan yang tidak terstruktur dengan baik dan tidak berstandar. Kondisi ini akan mempersulit koperasi dalam meningkatkan kapasitas usahanya. Oleh karena itu, Dinas Koperasi melakukan serangkaian kegiatan pelatihan dalam bidang akuntansi yang dilaksanakan setidaknya setiap satu kali dalam satu tahun. Pelatihan tersebut bertujuan untuk mampu menyusun laporan keuangan sendiri dan menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis koperasinya (Adiputra, dkk, 2017).

Secara garis besar, koperasi yang memiliki masalah atau kurang sehat yang terdapat di Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Sehingga hal ini menjadi fokus kajian dalam penelitian. Kurang sehatnya Koperasi Simpan Pinjaman di Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan mengindikasikan 3 hal, yaitu anggota yang masih belum membayar tepat waktu dan bahkan ada juga yang menunggak, kurangnya dana untuk memenuhi pinjaman modal serta administrasi keuangan yang pengerjaannya sering tertunda. Koperasi yang dikategorikan kurang sehat ini bukan berarti bubar, namun Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ini hanya tidak menjalankan prosedur dengan

benar. Disisi lain, dari sekian Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan masih ada anggota yang kurang percaya bahwa koperasi dapat berkembang sebagai perusahaan yang mampu menjamin kesejahteraan pengurus dan anggotanya. Untuk itu, pemahaman tentang koperasi sangat diperlukan dengan cara memberikan sosialisasi terhadap anggota ataupun calon anggota. Kurangnya kepercayaan tersebut, disebabkan karena banyak dari masyarakat yang lebih percaya dan memilih menginvestasikan dana mereka kepada badan-badan usaha lainnya seperti bank plecit (bank titil), padahal di bank plecit tersebut memiliki potongan yang tinggi dari koperasi serta penagihannya dilakukan setiap minggu sekali, ujar dari salah satu Ketua Koperasi. Pengurus koperasi merupakan tokoh dalam masyarakat sekitar, maka banyak yang rangkap jabatan dan menimbulkan perhatian terhadap pengelolaan koperasinya berkurang sehingga kurang menyadari adanya perubahan-perubahan lingkungan. Sistem pelayanan dibidang keuangan juga masih menggunakan cara manual, sehingga akan menyebabkan pencatatannya kurang akurat, anggota yang sudah jatuh tempo pembayaran atau masih punya tanggungan tidak dapat diketahui secara cepat. Pelayanan yang kurang cepat juga akan menyebabkan partisipasi anggota dapat menurun.

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Indrawan, dkk (2017) bahwa kualitas sumber daya manusia bidang akuntansi dan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian oleh Adiputra, dkk (2017) menyatakan bahwa kualitas pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2019) menyatakan bahwa

pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Koperasi Wanita di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan untuk kemudian disusun menjadi sebuah skripsi dengan judul : **“Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Kualitas Pelatihan, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Koperasi Wanita Kecamatan Tulakan, Pacitan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?
2. Apakah kualitas pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ?
4. Apakah kualitas sumber daya manusia, kualitas pelatihan dan pemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap kualitas keuangan ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah diatas, berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti adalah untuk :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia, kualitas pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Koperasi Wanita di Kecamatan Tulakan.

2. Bagi Pihak Koperasi Wanita di Kecamatan Tulakan

Diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dari kualitas laporan keuangan pada Koperasi Wanita di Kecamatan Tulakan.

3. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai kualitas laporan keuangan koperasi